

## **ANALISIS MANAJEMEN SEKOLAH BOLABASKET CAHAYA LESTARI SURABAYA**

**Rio Endi Arfianto**

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [rioarfianto@mhs.unesa.ac.id](mailto:rioarfianto@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Gigih Siantoro, M.Pd.**

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [mr.gigih@yahoo.com](mailto:mr.gigih@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan fungsi manajemen yang terdiri dari Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), pengawasan (*controlling*), perekrutan tenaga kerja (*staffing*), pendanaan (*budgeting*) di Sekolah Bolabasket Cahaya Lestari Surabaya. Fokus dalam penelitian ini adalah memaparkan penerapan fungsi manajemen Sekolah Bolabasket Cahaya Lestari Surabaya. Penelitian ini melibatkan 4 orang subjek yang terdiri dari pengurus Sekolah Bolabasket Cahaya Lestari Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan (non eksperimen) kualitatif.

Hasil penelitian analisis manajemen Sekolah Bolabasket Cahaya Lestari Surabaya diketahui bahwa dari enam aspek fungsi manajemen telah diterapkan dengan baik oleh Sekolah Bolabasket Cahaya Lestari Surabaya. Hanya terdapat beberapa kekurangan yaitu tidak ada struktur organisasi yang baku, tidak ada kurikulum tetap, serta adanya inkonsistensi dalam pembukuan keuangan.

Kata Kunci: Analisis Manajemen, Fungsi Manajemen, Sekolah Bolabasket

### **ABSTRACT**

This study aimed to describe management functions consisting of planning, organizing, leadership (leading), controlling, staffing, and budgeting at School Basketball Cahaya Lestari Surabaya. The focus in this research is to describe the implementation of School Basketball Cahaya Lestari Surabaya management function. The study involved 4 people consisting of School Basketball Cahaya Lestari Surabaya administrators. This research uses a qualitative (non experimental) approach.

The result of School Basketball management analysis is known that from six aspects of management function has been applied well by School Basketball Cahaya Lestari Surabaya. There are only a few flaws: no standard organizational structure, no fixed curriculum, and inconsistencies in financial accounting.

Keywords: Management Analysis, Management Function, School Basketball

## PENDAHULUAN

Salah satu olahraga yang digemari di Indonesia adalah bolabasket. Perkembangan olahraga bolabasket di Indonesia semakin tahun semakin memperlihatkan adanya perkembangan yang positif. Seiring dengan berkembangnya olahraga bolabasket, maka tiap-tiap daerah di Indonesia mulai mengembangkan pembinaan bolabasket dengan cara membentuk akademi bolabasket atau sekolah bolabasket. Salah satu sekolah bolabasket ternama di Surabaya adalah Cahaya Lestari Surabaya (CLS), sekolah bolabasket ini sekaligus menjadi subjek penelitian penulis karena Cahaya Lestari Surabaya (CLS) merupakan sekolah bolabasket terbaik yang ada di Surabaya serta tim basketnya telah banyak meraih prestasi dalam tingkat nasional.

Banyak aspek yang membuat sekolah bolabasket dapat dikatakan baik, misalnya kemampuan para pelatih, program latihan yang terstruktur, sarana prasarana yang disediakan, serta hal yang tak kalah penting adalah kerjasama dan manajemen yang baik di sekolah bolabasket. Pada dasarnya faktor yang paling berpengaruh yaitu dari segi manajemen sekolah itu. Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), perekrutan (*staffing*), pendanaan (*budgeting*), dan pengawasan (*controlling*). Dengan begitu akan terlihat mengapa sekolah bolabasket Cahaya Lestari Surabaya bisa lebih terkenal dari tempat pembinaan atlet usia dini yang lain.

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Stoner, 2006).

Sedangkan manajemen olahraga merupakan suatu model dalam bidang olahraga dalam melaksanakan pembinaan atlet, pelatihan, pengelolaan sumber daya yang ada, penyelenggaraan *event* atau kerjasama dengan lembaga terkait sebagai upaya untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi (Wahyudi, 2013).

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu sekolah bolabasket juga memerlukan manajemen yang baik untuk mengelolah seluruh aspek yang terkait dengan pengembangan serta kemajuan sekolah bola basket tersebut. Mengingat pentingnya sebuah manajemen dalam suatu organisasi, maka penelitian ini berusaha untuk mengetahui atau menganalisis sistem manajemen yang ada di Sekolah BolaBasket Cahaya Lestari Surabaya.

Fungsi manajemen yang pertama adalah perencanaan, tujuan dari perencanaan adalah mengembangkan suatu metode atau strategi untuk mencapai suatu tujuan (Williams, 2001). Pengorganisasian merupakan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab serta wewenang yang ada dalam sebuah organisasi sehingga dapat tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi (Siagian, 2002). Kepemimpinan adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh individu dalam mempengaruhi, memotivasi, serta mengkondisikan orang-orang yang berada dalam organisasi untuk memberikan kontribusi aktif dalam mencapai kesuksesan organisasi (House et al, 1999 dalam Yukl, 2005). Pengawasan merupakan suatu proses penerapan pekerjaan yang telah dilaksanakan, menilainya, dan membenarkan jika ada suatu kesalahan yang tidak

sesuai dengan maksud pelaksanaan pekerjaan (Manuallang, 2001). *Staffing* merupakan kegiatan merekrut, memilih, mempromosikan, menindahkan, dan penggunduran diri dari para anggota manajemen. (Terry, 2003). Menurut Luther Gulick, *budgeting* (penganggaran) merupakan fungsi manajemen berupa sistem anggaran keuangan, baik itu sistem jang pendek, menengah, maupun jangka panjang.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode triangulasi dan hanya ada satu variabel penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2007). Sehingga penelitian ini digunakan untuk menganalisis manajemen Sekolah BolaBasket Cahaya Lestari Surabaya. Pengukuran proses penelitian yang akan diamati berdasarkan fakta yang ada pada diri responden dengan menggunakan metode triangulasi dengan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan sumber data yaitu berupa kata-kata, tindakan objek yang diamati, sumber data tertulis, dan dokumentasi/foto. Sumber data atau informan yang terseleksi sesuai fungsi dan kewenangannya dalam sasaran penelitian ini adalah pengurus Sekolah Bola Basket Cahaya Lestari yang terkait dengan judul penelitian, pelatih, serta orang tua murid Sekolah BolaBasket Cahaya Lestari.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Pengamatan(*observasi*)**

Menurut Nasution dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono (2010) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Teknik

pengumpulan data yang digunakan yaitu Teknik Observasi Partisipasi Pasif, dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

#### **2. Wawancara (*interview*)**

Esterberg dalam Sugiyono (2007:211), mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut.

#### **3. Dokumentasi**

Metode dokumen merupakan suatu metode pencarian data mengenai hal-hal berupa rapat, catatan harian, foto-foto, dan sebagainya untuk menambah kelengkapan data (Saputra, 2017).

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sebagai instrumen utama pengumpul data (*human instrument*) dengan asumsi data dan informasi dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2012) mengatakan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan dengan terus menerus sehingga data yang diperoleh kredibel.

### **Teknik Keabsahan Data**

Jenis keabsahan data yang peneliti gunakan disini adalah *member checking*. *Member checking* adalah proses pengecekan data dimana peneliti akan menunjukkan data yang telah dimilikinya kepada subjek untuk mengklarifikasikan keakuratan data yang dimiliki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang manajemen Sekolah BolaBasket Cahaya Lestari Surabaya digali dari 4 (empat) narasumber yang dipilih secara *purposive*, diantaranya yaitu: (1) Kepala Sekolah Sekolah BolaBasket Cahaya Lestari Surabaya, (2) Wakabid. Pembinaan dan Kelembagaan, (3) Admin Kantor Kertajaya, dan (4) Admin Kantor Dharmahasada. Selain itu, terdapat data-data penunjang yang didapat dari orang tua siswa.

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Sekolah Bolabasket CLS belum memiliki kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah SBB CLS, namun menurut beliau untuk menggantikan kurikulum, maka dibentuklah suatu rambu-rambu pembinaan SBB. SBB CLS sendiri memiliki suatu program kerja yang dinamakan dengan kegiatan kalender SBB yang digunakan dalam satu tahun. Pada dasarnya, manajemen dari SBB CLS berada di bawah naungan klub Cahaya Lestari Surabaya. Kemudian, untuk membuat Sekolah Bolabasket yang lebih terprogram, maka SBB CLS dibagi dalam dua orientasi, yaitu Sekolah Bola Basket dan Kelompok Umur. Bentuk pengajaran di SBB mengarah pada *build teaching*, upayanya adalah mendidik anak-anak melalui olahraga bolabasket sedangkan Kelompok Umur mengarah pada *coaching*, upayanya adalah membuat anak berprestasi dalam bidang olahraga bolabasket.

### 2. Pengorganisasian

SBB CLS dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang dibantu oleh dua admin dan jajaran pelatih. Menurut kepala sekolah SBB CLS, belum ada pembagian tugas yang detail untuk masing-masing pengurus. Hal ini disebabkan karena tidak ada struktur baku untuk kepengurusan SBB CLS, selama ini kepengurusan SBB CLS dibawah susunan POR Cahaya Lestari Surabaya, sehingga dalam susunan tersebut hanya ada nama kepala

sekolah dan dua admin yang bertugas mengatur SBB. Kepala sekolah di SBB CLS merangkap sebagai kepala pelatih, tidak ada wakil kepala sekolah, sekretaris, maupun bendahara SBB sebagaimana umumnya sebuah susunan organisasi terbentuk.

### 3. Kepemimpinan

Sekolah Bolabasket CLS memiliki kepala sekolah yang bertanggung jawab sebagai pemimpin sekolah bolabasket. Namun sebenarnya, beliau masuk dalam susunan kepengurusan POR Cahaya Lestari Surabaya yang membawahi bidang sekolah bolabasket. Kepala Sekolah membawahi para pelatih-pelatih dan dibantu oleh admin. Gaya kepemimpinan di SBB CLS termasuk dalam gaya kepemimpinan yang demokratis.

### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam Sekolah Bolabasket CLS, pengawasan yang dilaksanakan dilakukan secara berkala. Penilaian yang ada berasal dari berbagai sumber, diantaranya dari kepala sekolah SBB, pengurus, ataupun masukan dari orangtua siswa. Pengawasan dalam SBB CLS ini sangat terbuka, yang berarti menerima masukan atau kritikan dari siapa saja. Evaluasi tidak terpusat pada kepala sekolah, contohnya adalah evaluasi untuk admin, meskipun admin bekerja dibawah naungan SBB, namun evaluasi yang didapat langsung dari bendahara POR. Terdapat evaluasi materi latihan yang dilakukan dengan metode *sharing* yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Selain itu, tiap tahun dilaksanakan evaluasi secara terbuka dari. Bentuk evaluasi berlandaskan pada *long term development*.

### 5. Perekrutan (*Staffing*)

- Rekrutmen Pengurus/ Pelatih Rekrutmen pelatih sekolah bolabasket dilakukan melalui dua cara yaitu melalui rekomendasi dari sesama pelatih atau pengurus serta melalui cara seleksi Curriculum Vitae.
- Rekrutmen untuk Jenjang Pembinaan

Siswa di Sekolah Bolabasket berpeluang untuk masuk dalam Kelompok Umur. Biasanya seleksinya dilakukan pada awal tahun. Kelompok umur terendah adalah KU 10 yang didalamnya pasti berasal dari siswa-siswa SBB, setelah itu ada KU 12 yang didalamnya bisa berasal dari KU 10 ataupun dari siswa SBB. Cara penyaringannya yaitu dengan mem-follow up siswa berdasarkan rekomendasi pelatih SBB.

#### 6. Pendanaan (*Budgeting*)

Sumber dana utama yang didapat berasal dari uang pendaftaran siswa baru sebesar Rp 300.000 per anak dan iuran siswa perbulan sebesar Rp 250.000 per anak. Menurut admin SBB, saat keadaan keuangan SBB sedang bermasalah, maka sumber dana didapat dari sponsor dan dana dari yayasan. Seluruh biaya pendaftaran dan iuran perbulan siswa diatur oleh dua admin yang berada di dua kantor berbeda yaitu di Kantor Dharmahusada serta Kantor Kertajaya. Pada penelitian ini ditemukan adanya inkonsistensi dalam pencatatan keuangan dari admin kantor Dharmahusada dan kantor Kertajaya.

### PEMBAHASAN

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan untuk menentukan tujuan organisasi serta menentukan apa saja yang dibutuhkan untuk mencapainya (Daft, 2006 dalam Rusniati dan Haq, 2014). Perencanaan dibentuknya SBB CLS adalah memenuhi aspirasi masyarakat yang ditujukan pada yayasan CLS sebagai organisasi olahraga untuk membuat suatu wadah yang dapat menggiring aktivitas para generasi muda agar lebih bermanfaat melalui olahraga bola basket. Saat perencanaan telah dibentuk berdasarkan aspirasi masyarakat, maka organisasi ini berpeluang besar untuk mendapat atensi lebih dari masyarakat luas, sehingga hal ini dapat menjadi keunggulan SBB CLS.

#### 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan sebuah proses pengelompokkan serta pengaturan berbagai aktivitas yang terkait dengan upaya memajukan organisasi, menempatkan individu-individu pada berbagai aktivitas, menyediakan alat-alat yang dibutuhkan, serta menetapkan wewenang yang akan dibagikan pada tiap individu sebagai orang yang melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Hasibuan, 2001). Pengorganisasian dalam SBB CLS terlihat pada penempatan individu pada berbagai aktivitas serta adanya penetapan wewenang. Hal ini terlihat saat kepala pelatih diberi wewenang untuk memimpin SBB CLS sebagai kepala sekolah yang mengkoordinir pengorganisasian dalam SBB CLS, selain itu ada dua admin yang diberi wewenang untuk mencatat semua hal terkait keuangan di SBB CLS, serta para pelatih yang bertanggung jawab untuk memberi materi pada siswa-siswa SBB CLS. Namun, dalam hal ini struktur yang ada dalam SBB CLS belum baku dikarenakan masih berada dibawah naungan struktur organisasi POR Cahaya Lestari, sehingga hal ini memungkinkan terjadinya tumpang tindih pembagian tugas yang ada.

#### 3. Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan dalam SBB CLS adalah kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis menggambarkan seorang pemimpin yang selalu melibatkan bawahannya dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan wewenang, serta menggunakan umpan balik sebagai sarana untuk melatih bawahan (Robbins, 2005). Hal ini sangat tercermin pada kepala sekolah SBB CLS, yang dibuktikan dengan adanya kegiatan *sharing session* untuk memutuskan suatu pembaruan, selain itu adanya kegiatan FGD sebagai wadah untuk saling memberi dan menerima masukan, sehingga keputusan-keputusan yang ada dalam SBB CLS tidak mutlak dari kepala sekolah saja.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan dalam organisasi yaitu untuk membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah dirancang sebelumnya untuk mengambil tindakan perbaikan yang dibutuhkan (Mosley, Megginson dan Pietri, 2005). Pernyataan tersebut telah tergambar pada pengawasan yang ada pada SBB CLS. Dalam melakukan pengawasan, SBB CLS tidak melaksanakan secara sepihak, melainkan ada observasi setelah adanya komplain sehingga hal ini dapat memastikan bahwa komplain benar-benar sesuai dengan kenyataan dan tidak memberatkan pihak tertentu. Pengawasan dalam SBB CLS merupakan pengawasan secara internal, karena segala data dan informasi yang diperlukan dalam proses pengawasan berasal dari internal SBB CLS sendiri.

#### 5. Perekrutan (*Staffing*)

Karthiga, Karthi, & Balaishwarya (2015) rekrutmen merupakan sebuah proses mencari calon karyawan serta mendorong mereka untuk melamar pekerjaan di organisasi agar dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Metode rekrutmen yang diterapkan oleh SBB CLS adalah metode tertutup. Rekrutmen dengan metode tertutup hanya diinformasikan kepada karyawan atau orang-orang tertentu saja sehingga membuat lamaran yang masuk relatif sedikit (Setiani, 2013). Hal ini, sesuai dengan metode perekrutan yang dilakukan oleh SBB CLS, karena dalam mencari pelatih menggunakan dua cara yaitu melalui rekomendasi dari sesama pelatih serta melalui seleksi curriculum vitae. Selain rekrutmen pelatih, juga terdapat seleksi siswa SBB untuk masuk ke kelompok umur. Seleksi ini dilakukan karena untuk mengikuti berbagai kompetisi, bukanlah siswa SBB yang diikutsertakan melainkan siswa yang telah tergabung dalam kelompok umur. Seleksi ini sifatnya berlapis, yang pertama saat siswa SBB telah memiliki *skill* yang cukup,

maka siswa tersebut direkomendasikan oleh pelatih SBB kepada pelatih kelompok umur.

#### 6. Pendanaan (*Budgeting*)

Dana merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah organisasi, karena dana dapat mempermudah untuk memfasilitasi keperluan-keperluan organisasi. Terdapat 3 sumber dana menurut (Wijayanto, 2012) diantaranya yaitu sumber internal, sumber eksternal, serta modal sendiri. Dana internal dalam SBB CLS berasal dari yayasan cahaya lestari, dan dana eksternal berasal dari iuran siswa baru, iuran perbulan siswa, serta adanya sponsor. Pembukuan dana telah dilakukan secara sistematis oleh kedua admin. Namun, peneliti menemukan adanya pernyataan yang inkonsisten antara admin kantor Kertajaya dan admin kantor Dharmahasada.

### SIMPULAN

1. Semua aspek manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengawasan, perekrutan, dan pendanaan di Sekolah Bola Basket Cahaya Lestari Surabaya dapat dikatakan baik dan sesuai dengan keadaan ideal suatu organisasi.
2. Manajemen dalam Sekolah Bola Basket Cahaya Lestari Surabaya belum memiliki struktur dan kurikulum yang baku karena masih dibawah naungan struktur organisasi POR Cahaya Lestari Surabaya.
3. Adanya inkonsistensi antara admin satu dan admin lainnya dalam cara membukukan keuangan.

### SARAN

1. Bagi Sekolah Bolabasket Cahaya Lestari Surabaya, akan lebih baik jika ada suatu kebijakan untuk membuat struktur organisasi.
2. Bagi Sekolah Bolabasket Cahaya Lestari Surabaya, akan lebih baik membuat suatu sistem

pembukuan keuangan yang seragam antara kedua admin di dua kantor yang berbeda.

3. Bagi Sekolah Bolabasket Cahaya Lestari Surabaya, akan lebih baik jika membuat suatu kurikulum baku yang berlaku di GOR Kertajaya dan GOR Dharmahasada.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian analisis manajemen dengan aspek dari fungsi manajemen yang lebih beragam sehingga dapat memberi gambaran utuh tentang keadaan manajemen suatu organisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu S. P. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi: Jakarta. Bumi Aksara
- Karthiga, G., Karthi, R., & Balaishwarya, P. (2015). "Recruitment and Selection Process". *International Journal of Scientific and Research Publications*, 5(4), 1-4
- Marihot, Manullang. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Mosley, Megginson, and Pietri. 2005. *Supervisory Management, The Art of Inspiring, Empowering, and Developing People*. China: Thomson
- Robbins, C. S.P dan Judge. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Rusniati dan Haq. (2014). "Perencanaan Strategis dalam Perspektif Organisasi". *Jurnal INTEKNA*, No.2, 102-209
- Saputra, Ahmad Faris Dwinanda . 2017. *Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi KONI Kabupaten Tuban*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Setiani, B. (2013). "Kajian Sumber Daya Manusia dalam Proses Rekrutmen Tenaga Kerja di Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol.1, No.1, 38- 44.
- Stoner, James A.F. (2006). *Management*. Englewood Cliffs, N.J. :Prentice Hall, Inc
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta
- Terry, G.R. 2003. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Pt.Bumi Aksara.
- Wahyudi, Usman. (2013). "Model Manajemen Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga". *Jurnal Iptek Olahraga*, Vol. 15, No.1. 78-96
- Wijayanto, D. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Williams, Chuck. 2001. *Manajemen Buku I*. Terjemahan M.Sabarudin Napitupulu. 2001. Jakarta Salemba Empat.
- Yukl, Gary. 2010. *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Edisi Kelima. Jakarta: PT. Indeks